

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research atau penelitian lapangan, yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, yaitu Rumah Singgah pada Dinas Sosial Kota Banjarbaru. Field research dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana integrasi nilai-nilai dakwah dalam pelayanan terhadap orang terlantar secara langsung di lapangan. Dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi, peneliti dapat mengamati kondisi nyata, berinteraksi dengan subjek penelitian, serta mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam dibandingkan hanya menggunakan sumber sekunder.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dan holistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, makna, serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik pelayanan di Rumah Singgah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih kepada pemahaman mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai dakwah diimplementasikan dalam pelayanan sosial bagi orang terlantar.¹

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview), yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari para informan terkait. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelayanan Rumah Singgah, seperti pengelola, petugas Dinas Sosial, relawan, serta orang-orang terlantar yang menerima manfaat dari layanan tersebut. Metode ini digunakan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pemahaman mereka mengenai penerapan nilai-nilai dakwah dalam layanan sosial yang diberikan. Selain wawancara, penelitian ini juga akan melakukan observasi langsung di Rumah Singgah untuk melihat bagaimana interaksi antara

¹ Maulana, F. (2018). *Metode Dakwah di Era Digital: Pendekatan Baru dalam Penyampaian Pesan Islam*. Jakarta: Pustaka Digital.

petugas dan penerima manfaat, bagaimana layanan diberikan, serta bagaimana nilai-nilai dakwah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Observasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini juga akan menggunakan dokumentasi sebagai sumber data tambahan. Dokumentasi dapat berupa laporan kegiatan, kebijakan terkait pelayanan Rumah Singgah, foto, serta catatan yang mendukung analisis penelitian. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Melalui kombinasi metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai dakwah dalam pelayanan Rumah Singgah pada Dinas Sosial Kota Banjarbaru. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan sosial serta peningkatan kualitas layanan bagi orang-orang terlantar agar mereka tidak hanya mendapatkan bantuan fisik, tetapi juga mendapatkan bimbingan spiritual dan moral yang dapat membantu mereka bangkit dan menjalani kehidupan yang lebih baik.²

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pelayanan rumah singgah terhadap orang terlantar di bawah naungan Dinas Sosial Kota Banjarbaru. Mereka terdiri dari:

1. Pegawai/staf Dinas Sosial yang bertugas di rumah singgah, terutama yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan.
2. Relawan atau pembina keagamaan (jika ada) yang menyampaikan nilai-nilai dakwah secara langsung.
3. Penghuni rumah singgah yang menjadi penerima manfaat dari program tersebut.

Objek penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai dakwah dalam pelayanan yang dilakukan oleh rumah singgah terhadap orang terlantar, serta program-program yang mendukung nilai-nilai tersebut. Fokusnya adalah bagaimana nilai dakwah seperti kasih sayang (*rahmah*), tolong-menolong (*ta'awun*), dan pembinaan akhlak diintegrasikan dalam bentuk program pembinaan, penyuluhan, atau bimbingan rohani yang diberikan kepada para penghuni rumah singgah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Rumah Singgah milik Dinas Sosial Kota Banjarbaru**, yang berada di bawah pengelolaan langsung oleh **Dinas Sosial Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan**. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas relevansi antara fokus penelitian dengan peran lembaga tersebut dalam memberikan pelayanan kepada orang terlantar. Rumah singgah ini menjadi tempat utama dalam pelaksanaan berbagai program sosial, termasuk pembinaan moral dan spiritual, yang menjadi inti dari nilai-nilai dakwah dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif

mengenai integrasi nilai-nilai dakwah dalam pelayanan Rumah Singgah pada Dinas Sosial Kota Banjarbaru terhadap orang terlantar.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui penelitian lapangan. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Adapun sumber utama data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Orang Terlantar yang Menjadi Penerima Layanan

Informasi dari penerima manfaat layanan Rumah Singgah sangat penting untuk memahami bagaimana pelayanan yang mereka terima dan bagaimana nilai-nilai dakwah memengaruhi kehidupan mereka. Melalui wawancara mendalam, mereka dapat memberikan perspektif mengenai pengalaman, harapan, serta perubahan yang mereka alami selama berada di Rumah Singgah.

b. Relawan dan Pihak yang Terlibat dalam Pelayanan

Relawan atau organisasi sosial yang turut serta dalam pelayanan di Rumah Singgah juga menjadi sumber data primer. Mereka dapat memberikan wawasan tambahan mengenai peran mereka dalam membantu orang terlantar, serta bagaimana pendekatan berbasis nilai-nilai dakwah diterapkan dalam kegiatan sosial yang mereka lakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian berdasarkan sumber terpercaya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a. Dokumentasi dan Laporan Resmi

Data diperoleh dari dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan dan operasional Rumah Singgah, seperti laporan tahunan Dinas Sosial, peraturan pemerintah, serta dokumen internal yang mengatur pelayanan bagi orang terlantar.³

b. Literatur dan Penelitian Sebelumnya

Kajian pustaka yang mencakup buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, atau disertasi yang membahas tentang pelayanan sosial, nilai-nilai dakwah, serta kebijakan pemerintah terkait penanganan orang terlantar.

c. Peraturan dan Undang-Undang yang Relevan

Data ini mencakup regulasi yang mengatur tentang perlindungan sosial bagi orang terlantar, seperti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta berbagai peraturan daerah yang berkaitan dengan pelayanan sosial.

d. Artikel, Berita, dan Sumber Media Lainnya

Sumber data sekunder juga diperoleh dari media massa, baik cetak maupun daring, yang memuat informasi tentang kondisi orang terlantar di Banjarbaru, program sosial yang telah dijalankan, serta keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi pelayanan Rumah Singgah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang akurat, mendalam, dan komprehensif. Teknik yang digunakan mencakup wawancara mendalam (indepth interview), observasi langsung, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik:

1. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

³ Muslim, H. (2021). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data guna menggali informasi secara lebih detail dari informan yang terlibat dalam penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pemikiran, serta pandangan subjek penelitian terhadap integrasi nilai-nilai dakwah dalam pelayanan Rumah Singgah.⁴

Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa kelompok informan, antara lain:

- a) Petugas Rumah Singgah dan Dinas Sosial untuk memahami bagaimana kebijakan dan program pelayanan diimplementasikan serta bagaimana nilai-nilai dakwah diterapkan dalam layanan yang diberikan.
- b) Orang terlantar sebagai penerima manfaat layanan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menerima layanan dan bagaimana pelayanan tersebut berdampak terhadap kondisi kehidupan mereka.
- c) Relawan atau organisasi sosial yang terlibat dalam pelayanan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan mereka dalam membantu orang terlantar dan bagaimana nilai-nilai dakwah diimplementasikan dalam interaksi dengan penerima manfaat.

2. Observasi Langsung

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana pelayanan diberikan di Rumah Singgah. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana interaksi antara petugas dan penerima manfaat, bagaimana kondisi lingkungan Rumah Singgah, serta bagaimana nilai-nilai dakwah diterapkan dalam keseharian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian tetapi tidak secara langsung terlibat dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Hal ini bertujuan agar data yang

⁴ Muslim, H. (2021). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. Surabaya: Al-Ikhlâs.

diperoleh lebih objektif dan alami tanpa adanya intervensi yang dapat memengaruhi perilaku subjek penelitian.⁵

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Interaksi antara petugas dan orang terlantar, apakah ada pendekatan berbasis dakwah seperti pemberian motivasi, pembinaan akhlak, atau nasihat keagamaan.
2. Kegiatan yang dilakukan di Rumah Singgah, apakah terdapat aktivitas keagamaan atau pendekatan spiritual dalam layanan.
3. Fasilitas yang tersedia dan bagaimana layanan diberikan kepada orang terlantar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis atau rekaman yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang bersifat historis, administratif, dan kebijakan terkait pelayanan Rumah Singgah.

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Dokumen resmi dari Dinas Sosial Kota Banjarbaru mengenai kebijakan dan program pelayanan bagi orang terlantar.
- b) Laporan tahunan Rumah Singgah yang mencakup data jumlah penerima manfaat, jenis layanan yang diberikan, serta efektivitas program yang dijalankan.
- c) Foto atau rekaman kegiatan di Rumah Singgah sebagai bukti pelaksanaan pelayanan yang berbasis nilai-nilai dakwah.
- d) Artikel, berita, atau jurnal ilmiah yang membahas tentang layanan sosial bagi orang terlantar dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pelayanan sosial.⁶

⁵ Nurhayati, S. (2017). *Peran Rumah Singgah dalam Menanggulangi Masalah Sosial di Perkotaan*. Palembang: Pustaka Cendekia.

⁶ Rahman, A. (2019). *Konsep Ihsan dalam Pelayanan Sosial Berbasis Islam*. Malang: Pustaka Hikmah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data yang diperoleh dari lapangan. Informasi yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data yang penting dan mendukung fokus penelitian disusun secara sistematis.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data ini bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan merancang langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian dapat berupa uraian teks, kutipan wawancara, hasil observasi, maupun dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara. Kesimpulan ini terus diuji selama proses penelitian berlangsung dengan membandingkan data dari berbagai sumber hingga diperoleh hasil yang valid. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kesimpulan benar-benar mewakili kondisi lapangan.

Proses ini dilakukan secara interaktif dan terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung hingga data dianggap cukup dan tidak ada informasi baru yang muncul (data saturation).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari informan (petugas rumah singgah, penghuni, dan pihak Dinas Sosial), serta dokumen-dokumen yang relevan.

2. Triangulasi Teknik

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari masing-masing teknik ini dibandingkan untuk melihat konsistensinya.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh, serta untuk memastikan bahwa data tidak terpengaruh oleh situasi sesaat atau kondisi tertentu.

Melalui teknik triangulasi ini, diharapkan data yang dihasilkan dalam penelitian ini benar-benar valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan realitas yang ada di lapangan.